

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era *millennial* membawa pengaruh individu dalam bersosial, teknologi informasi membentuk karakter dan kebutuhan hidup setiap individu tidak dapat terpisahkan dengan gaya hidup yang nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemunculan teknologi informasi mengakibatkan terbentuknya teknologi mengikuti pola hidup individu dalam menunjang kebutuhan setiap hari, seiring meningkatnya aktivitas manusia. Perkembangan informasi pada sektor ekonomi ini pun turut meningkatkan teknologi di dalamnya yang terus menerus membuat para pengguna pasar agar berfikir lebih kreatif lagi supaya bisnisnya maju (Fardani & Surendro, 2011). Disisi lain sektor keuangan mengalami perkembangan yang signifikan dengan memegang peran penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami peningkatan dalam stabilitas keuangan dimana sebagai fondasi dasar pertumbuhan ekonomi yang solid, inklusi dan berkelanjutan di implementasikan oleh sejumlah perusahaan di Indonesia, Kebutuhan individu akan siklus keuangan yang semakin mengikut perkembangan teknologi mengakibatkan munculnya teknologi yang mengarah pada inovasi keuangan, yaitu *financial technology* atau biasa dikenal dengan *fintech*.

Penggunaan teknologi menjadi alat ampuh sebagai memecahkan tantangan masalah keuangan dunia khususnya Indoneisa. Secara signifikan proses siklus keuangan mengalami perkembangan tranformasi digital melalui inovasi keuangan yang dikenal *financial tecknologi*. *Fintech* membawa perubahan pengaplikasian uang dalam aktivitas individu setiap hari. Semakin tinggi persaingan bisnis maka kebutuhan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan agar siap mengadopsi penggunaan teknologi, karena sebuah perusahaan pada pengelolaanya tidak dapat dipungkiri lagi harus memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) (Sani & Subiyakto, 2018). Perkembangan zaman dan

kebutuhan individu menunjang perkembangan *financial* dengan *technology* merupakan pertanda perkembangan teknologi pada masa kini yang dimanfaatkan untuk meningkatkan layanan jasa keuangan karena teknologi keuangan dirasa mampu memberikan perubahan pertumbuhan ekonomi berbasis elektronik. Saat ini industri keuangan telah bergeser karena kemajuan teknologi yang cepat dan strategis.

Pemerintahan Republik Indonesia melalui Bank Indonesia mengatur *financial technology* dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik serta Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi dan financial, Bab I, Pasal I, Poin I yang menyatakan bahwa teknologi financial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Pesatnya perkembangan inovasi teknologi informasi dan peraturan Bank Indonesia selaras dengan era *Less Cash Society*, dimana masyarakat dalam transaksi pembayaran menggunakan uang tunai sudah tergantikan dengan pembayaran secara non tunai menggunakan system. *Less Cash Society* merupakan tren yang berkembang dimasyarakat untuk memenuhi kebutuhan social dengan cara efisien dan efektif. Tren ini dilakukan oleh masyarakat dengan menyimpan uang tunai pada aplikasi yang mempermudah individu dalam melakukan pembayaran secara non tunai menggunakan sytem QR-CODE.

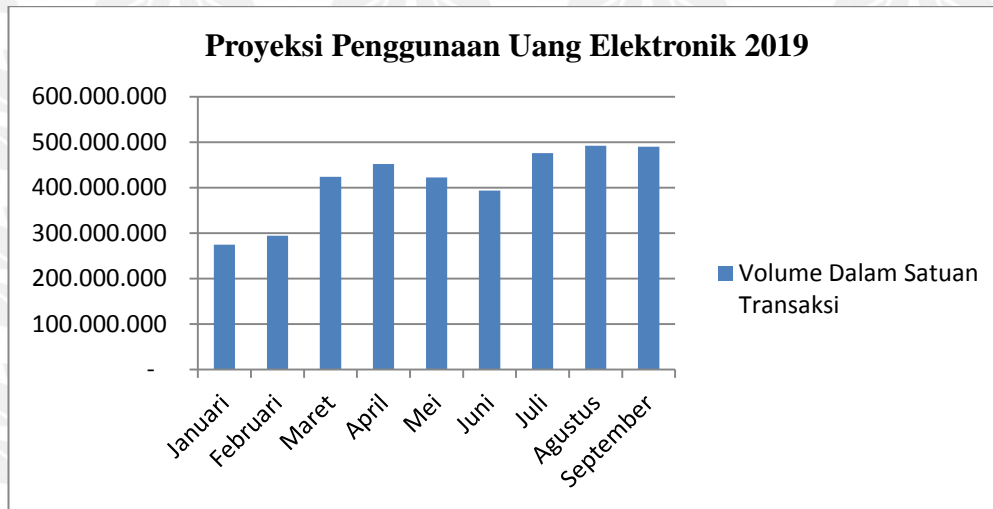
Badan internasional pemantau dan pemberi rekomendasi kebijakan mengenai system keuangan global, *financial stability board (FBS)* membagi *fintech* masuk kedalam empat kategori: pertama, *E-payment, clearing, settlement*, kedua, e-anggregator, ketiga manajemen rasiko dan investasi, keempat peer to peer landing. Lembaga riset *International Data Corporations (IDC)* mengumumkan daftar perusahaan *startup fintech* yang diprediksi akan berkembang pesat melampaui *fintech lainnya* di Indonesia. Di kategori pembayaran (*E-payment*), dompet *virtual* atau *e-wallet* adalah salah satu layanan

fintech yang diprediksi akan mengalami perkembangan pesat.. Alat pembayaran modern berbentuk dompet *virtual* atau *e-wallet* menggunakan technology yang memudahkan penggunaannya dalam beraktivitas dengan melakukan *saveting monay*. Alat pembayaran ini memudahkan penggunaannya dalam bertransaksi jual beli, jasa serta memiliki peminat yang besar dikarenakan mengusung konsep speed, simplicity, dan security.

Sebagai fasilitas pembayaran elektronik, *E-payment* akan menunjukan perkembangannya yang sangat signifikan diiringi dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan proyeksi jumlah penduduk Indonesia 2015-2045 penduduk di Pulau Jawa pada 2019 dari Badan Statistik Indonesia mencapai 150,4 juta jiwa. Jumlah tersebut setara dengan separuh penduduk Indonesia yang mencapai 266,91 juta jiwa. Adapun jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan, yakni masing-masing 75,23 juta jiwa dan 75,17 juta jiwa. Adapun provinsi di Jawa yang memiliki penduduk terbanyak adalah Jawa Barat, yakni mencapai 49 juta jiwa. Kemudian diikuti Jawa Timur sebanyak 39,74 juta jiwa, lalu Jawa Tengah 34,55 juta jiwa. Lalu, Banten dengan jumlah penduduk 12,71 juta jiwa, DKI Jakarta 10,5 juta jiwa dan Daerah Istimewa Yogyakarta 3,87 juta jiwa.

Dari data tersebut bisa di pastikan total pengguna *fintech* akan semakin meningkat di buktikan dengan laporan statistik sistem pembayaran menggunakan transaksi uang elektronik Bank Indonesia pada bulan september 2019 sebesar 490,218,726 per satuan transaksi yang menghasilkan pemakaian uang elektronik yang terus berkembang dengan total Rp. 13,820,413 nominal dalam jutaan pada bulan September 2019. Transaksi uang elektronik akan terus menunjukan perkembangan yang sangat signifikan dengan melihat perkembangan penduduk Indonesia dan perkembangan *e-commerce* dalam perbelanjaan modern. Perkembangan transaksi uang elektronik pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dilihat dari laporan statistik sistem pembayaran menggunakan uang elektronik Bank Indonesia dari bulan januari hingga September berdasarkan volume dalam satuan transaksi dan juga volume transaksi dalam jutaan.

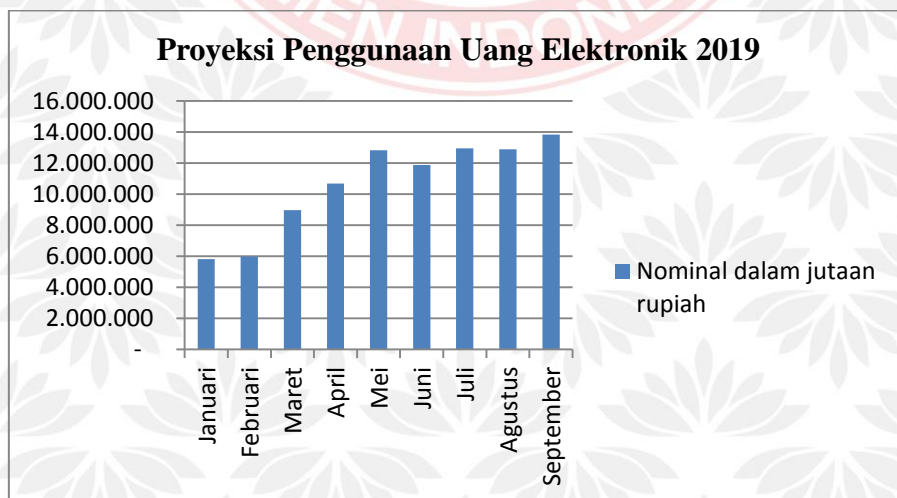
Gambar. 1.1 Jumlah transaksi penggunaan uang elektronik selama tahun 2019



Sumber: Laporan transaksi uang elektronik Bank Indonesia

Dari data diatas dapat dilihat perkembangan penggunaan transaksi uang elektronik selama bulan januari hingga September 2019 di Indonesia yang mengalami fluktuatif dengan pemakaian tertinggi pada bulan Agustus dengan total 492, 317,016 dan pada bulan September mengalami penurunan penggunaan transaksi uang elektronik. Pemakaian terendah pada tahun 2019 diawali pada bulan januari sebesar 274,687,548 penggunaan uang elektronik.

Gambar 1.2 Jumlah transaksi penggunaan uang elektronik selama tahun 2019 berdasarkan nominal dalam jutaan rupiah



Sumber: Laporan transaksi uang elektronik Bank Indonesia

Dari data diatas dapat dilihat proyeksi nominal penggunaan uang elektronik dari bulan januari hingga September pada tahun 2019 mengalami fluktuatif dengan nominal penggunaan terbanyak pada bulan September dengan total Rp. 13,820,413 nominal dalam jutaan dan nominal penggunaan terkecil pada bulan januari dengan total Rp. 5,817,363 nominal dalam jutaan.

Perkembangan serta penggunaan layanan *financial technology* terutama pada transaksi pembayaran (*digital e-paymant*) juga dipengaruhi oleh generasi *millennial* sebagai salah satu bonus demografi melalui peluang dan tantangan pembangunan negara, menurut Olivia Samosir selaku Research Director Customer Experience Ipsos Indonesia (2020) menyatakan 68 persen pengguna dompet digital adalah milenial, ditunjang oleh (Susenas, 2017) menyatakan saat ini terdapat 88 juta jiwa atau 33,75 persen dari total penduduk di Indonesia yang tercatat sebagai generasi *millennial* atau berusia 20 tahun – 40 tahun. Kecenderungan pada Generasi *millennial* lebih tidak peduli terhadap keadaan sosial di sekitar mereka dengan dunia politik ataupun perkembangan ekonomi Indonesia. Kebanyakan dari generasi millenials hanya peduli untuk membanggakan pola hidup kebebasan dan menggunakan yang mudah untuk digunakan. Seperti halnya *financial technology* yang terus melakukan inovasi dan perkembangan pada system keuangan hingga dapat diterima oleh setiap individu pengguna *financial technology*.

Perkembangan penggunaan uang elektronik akan terus berkembang seiring berkembangnya *financial technology* dalam proses penyimpanan dan proses pembayaran elektronik atau dikenal dengan *digital payment*. Digital Payment adalah sistem pembayaran dimana transaksi dilakukan dengan teknik digital yang menggunakan media elektronik sehingga tidak perlu lagi menggunakan uang tunai dalam sistem pembayaran ini (Vinitha & Vasantha, 2018). Sistem e-Payment sendiri memiliki berbagai macam jenis seperti debit/credit card, online banking, m-banking, e-wallet, Mobile Payment, e-check, dan online storage value (Nguyen & Huynh, 2018).

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti kepada 39 responden milenial dari Kabupaten Gresik menyatakan bahwa 95% mengetahui *fintech* dan 92 % menggunakan *fintech*. Mereka yang tidak mengetahui *fintech* kebanyakan

hanya mengetahui produknya, hal sebaliknya terjadi pada responden yang tidak menggunakan *fintech* dikarenakan mereka masih merasa tidak membutuhkannya dan meragukan halal dalam transaksi dan operasionalnya. Dalam hasil pra survey ini kebanyakan individu yang menggunakan *fintech* lebih condong memakai layanan *fintech* Go-pay dan DANA dengan jumlah pemakai 17 individu sedangkan OVO dengan jumlah 14 pemakai.

Penelitian terkait *financial technology* dalam penggunaan *E-Payment* dapat membantu organisasi dalam merancang kebijakan yang paling efektif serta mengetahui kesenjangan dalam pengadopsian *E-Payment* dilihat dari sudut pandang partisipasi individu dalam mengadopsi layanan teknologi keuangan. Dengan demikian peneliti memilih *Innovation Diffusion Theory* (IDT) sebagai dasar meneliti faktor yang mempengaruhi individu mengadopsi *E-Payment* di Kabupaten Gresik. Teori inovasi pertama kali dipopulerkan dalam buku yang berjudul *Diffusion of Innovation* karya Everett M. Rogers pada tahun 1983.

Rogers (2003) memaparkan bahwa dalam karakteristik inovasi tersebut memiliki lima karakteristik, yang pertama keunggulan relative (*relative advantage*), kesesuaian (*Compatibility*), kerumitan (*complexity*), dapat diuji coba (*trialability*) dan dapat dilihat (*observability*). Lima karakteristik tersebut dalam proses keputusan inovasi berada tahap persuasi (*persuasion stage*) yang sangat penting peranannya dalam keputusan inovasi.

Selain mengenai inovasi dan difusi, pengadopsian merupakan hal yang sangat penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Al-Jarbri & Sohail, 2012) memaparkan penerapan difusi inovasi melalui pengadopsian mobile banking melalui lima karakteristik, yang pertama keunggulan relative (*relative advantage*), kesesuaian (*Compatibility*), kerumitan (*complexity*), dapat diuji coba (*trialability*) dan dapat dilihat (*observability*) terhadap pengguna mobile banking di Arab Saudi dengan hasil ditemukannya bahwa keuntungan relatif, kompatibilitas, dan *observability* memiliki dampak positif pada adopsi. Disisilain *trialability* dan kompleksitas tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi. risiko yang dirasakan memiliki dampak negatif pada adopsi. Oleh sebab itu, dalam mengetahui peran *E-Payment* di Kabupaten Gresik, peneliti membahas permasalahan dan fenomena tersebut dengan judul “Determinan Pengaruh

Individu Pada Generasi *Millenials* Mengadopsi Layanan *E-Payment* Dengan Kerangka *Innovation Diffusion Theory* di Kabupaten Gresik atau *E payment Adoption: Penerapan Innovation Diffusion Theory* Pada Generasi Millennial di Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *relative advantage* berpengaruh terhadap *E-Payment adoption* pada generasi *millennial*
2. Apakah *Compatibility* berpengaruh terhadap *E-Payment adoption* pada generasi *millennial*
3. Apakah *complexity* berpengaruh terhadap *E-Payment adoption* pada generasi *millennial*
4. Apakah *trialability* berpengaruh terhadap *E-Payment adoption* pada generasi *millennial*
5. Apakah *observability* berpengaruh terhadap *E-Payment adoption* pada generasi *millennial*
6. Faktor-faktor mana saja yang paling mempengaruhi generasi *millennial* mengadopsi *E-Payment*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *relative advantage* terhadap *E-Payment adoption* pada generasi *millennial*
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *Compatibility* terhadap *E-Payment adoption* pada generasi *millennial*
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *complexity* terhadap *E-Payment adoption* pada generasi *millennial*
4. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *trialability* terhadap *E-Payment adoption* pada generasi *millennial*

5. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik *observability* terhadap *E-Payment adoption* pada generasi *millennial*
6. Untuk menganalisis Faktor-faktor mana saja yang paling mempengaruhi generasi *millennial* mengadopsi *E-Payment*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi konsumen, :

Penelitian ini diharapkan dapat membantu konsumen memahami dan menggunakan bermacam-macam *fintech*.

2. Bagi pemain FinTech (pedagang produk atau jasa)

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan aplikasi *E-Payment adoption* yang mana pada hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan niat penggunaan aplikasi *E-Payment adoption* dan penggunaan pada aplikasi tersebut terutama pada wilayah Kabupaten Gresik

3. Bagi Organisasi

Penelitian ini terkait *E-Payment adoption* dapat membantu perusahaan atau organisasi dalam merancang kebijakan yang paling efektif serta dapat menarik partisipasi individu untuk menggunakan layanan *E-Payment adoption* tersebut.

4. Bagi pemerintahan wilayah Gresik

Mendorong transmisi kebijakan ekonomi, Meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat, Di Indonesia, *FinTech* turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SKNI.